



**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA RUMPUN
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH ALYAH NAHDLATUL ULAMA
TENGGLI BANGSRI JEPARA**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Muhammad Arwani
1102413070

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara” telah disetujui untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : *Senin,*
Tanggal : *14 Agustus 2017*

Pembimbing I

Drs. Budiyono, M.S.
NIP. 196312091987031002

Pembimbing II

Drs. Supto, M.Si.
NIP. 195508011984031005

Mengetahui:

Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

UNNES Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP. 195610261986011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara” telah dipertahankan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Agustus 2017



Panitia Ujian Sekripsi

Sekretaris

Drs. Edy Purwanto, M.Si.
NIP. 196301211987031001

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP. 195610261986011001

Penguji I

Dra. Istiyarini, M.Pd
NIP.195911221985032001

Penguji II

Drs. Budiyono, M.S.
NIP. 196312091987031002

Penguji III

Drs. Supto, M.Si.
NIP. 195508011984031005

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi “Implementasi Kurikulum 2013 pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara” benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan menjiplak dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Agustus 2017



Muhammad Arwani
NIM: 1102413070

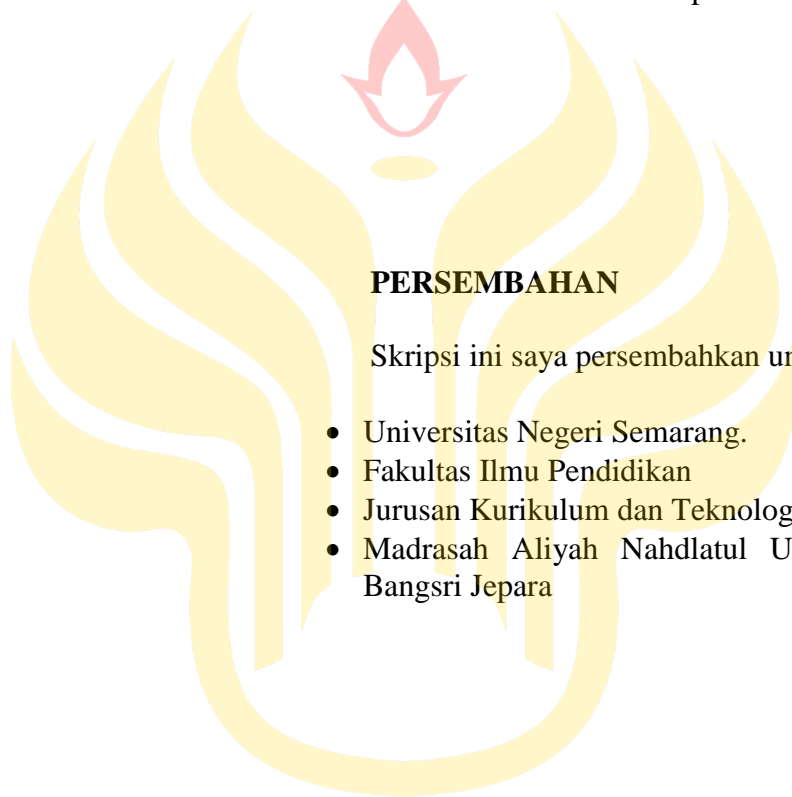


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- Manis tidak akan terasa manis kalau belum merasakan pahit



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Universitas Negeri Semarang.
- Fakultas Ilmu Pendidikan
- Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
- Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli
Bangsri Jepara

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara
3. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang selalu memberikan motivasi dan dorongan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

4. Drs. Budiyo, M.S., Dosen Wali sekaligus Pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi kepada penulis penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Suripto, M.Si., Pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan masukan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Istiyarini, M.Pd, Penguji I yang telah menguji skripsi ini serta memberikan pengarahan dan masukan.
7. Seluruh dosen dan staf karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah berkenan membantu penulis dalam memperlancar penyusunan skripsi ini.
8. Sonhadi, S.Ag, S.Pd. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara, telah mengizinkan serta membantu penulis melaksanakan penelitian ini.
9. Seluruh tenaga pengajar khususnya guru PAI dan karyawan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara, telah membantu penulis melaksanakan penelitian ini.
10. Keluarga tercinta, Ibu Sriyatim Rohmatun, Bapak Ali Sa'di (Alm) mas syukron. Simbah Sariban dan Simbah Darsini, yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan moril dan materil kepada penulis
11. Sahabat-sahabat, umik, wawa, onit, intan, ratih, nani, naili, aya, ade, retno, bimo, dan sahabat-sahabat lainnya yang telah memberikan banyak bantuan

selama penulis melaksanakan penelitian dan telah memberikan senyuman, kebaikan, ilmu, pengalaman, semangat, dan keceriaannya

12. Sahabat TP 2013, TP Rombel 2, BEM FIP 2014, BEM FIP 2015, PPL LPMP Jawa Tengah 2016, KKN Tinjomoyo 2016, yang telah memberikan senyuman, kebaikan, ilmu, pengalaman, semangat, dan keceriaannya.

13. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, Agustus 2017

UNNES Penulis
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Arwani, Muhammad. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara. Skripsi. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Budiyo, M.S., Pembimbing II Drs. Suropto, M.Si.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebijakan pemerintah dalam pergantian dan pemberlakuan kurikulum 2013 secara nasional. Madrasah Aliyah wajib mengimplementasikan kurikulum 2013 pada rumpun mata pelajaran agama islam setelah dikeluarkannya peraturan menteri agama nomor 207 tahun 2014 tentang kurikulum madrasah. Madrasah Aliyah yang notabene sekolah bercirikan khusus agama islam memiliki porsi yang lebih banyak dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 pada rumpun mata pelajaran agama islam di Madrasah Aliyah Nadlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara. Berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 pada rumpun mata pelajaran agama islam di Madrasah Aliyah Nadlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara serta upaya yang di lakukan Madrasah Aliyah Nadlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara dalam mengatasi berbagai kendala yang di hadapi dalam implementasi kurikulum 2013 pada rumpun mata pelajaran agama islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada rumpun mata pelajaran agama islam di Madrasah Aliyah Nadlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara masih jauh dari kata sempurna. Banyak hal yang perlu dibenahi karena sekolah belum mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 pada rumpun mata pelajaran agama islam secara utuh sesuai peraturan dan konsep dari kurikulum 2013. Dalam hal perencanaan pembelajaran guru belum memahami penyusunannya dengan baik. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas belum sepenuhnya menggunakan pendekatan saintifik. Penilaian pembelajaran yang dilakukan tidak menggunakan penilaian kurikulum 2013. Melainkan masih menggunakan desain penilaian kurikulum sebelumnya. Banyak kendala yang dihadapi mulai dari pemahaman sumber daya pengajar, sarana dan prasarana yang belum cukup menunjang, sumber belajar yang masih sangat kurang. Hal ini di atasi oleh sekolah dengan melakukan pembenahan secara bertahap. Pembenahan pada semua aspek yang dilakukan secara bertahap diharapkan mampu mengimplementasi kurikulum 2013 yang utuh.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I _ PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	8
1.3.Cakupan Masalah.....	9
1.4.Rumusan Masalah.....	9
1.5.Tujuan	10
1.6.Manfaat Penelitian	11
1.7.Penegasan Istilah	12

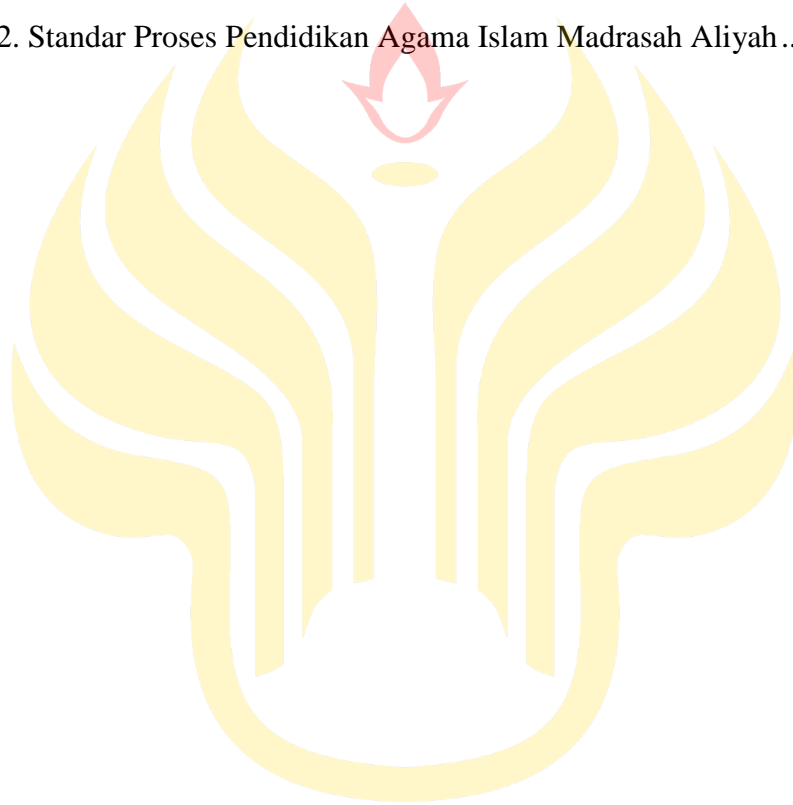
BAB II _LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	14
2.1.Kurikulum 2013.....	14
2.1.1.Pengertian Kurikulum dan Kurikulum 2013.....	14
2.1.2.Tujuan Kurikulum 2013	16
2.1.3.Landasan Pengembangan Kurikulum 2013	19
2.1.4.Karakteristik Kurikulum 2013.....	20
2.1.5.Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013.....	22
2.1.6.Standar Isi Kurikulum 2013	24
2.1.7.Standar Proses Kurikulum 2013	25
2.1.8.Standar Penilaian kurikulum 2013	42
2.2.Kurikulum Madrasah Aliyah.....	42
2.2.1.Struktur Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah.....	45
2.3.Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah	54
2.3.1.Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	55
2.3.2.Karakteristik Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	55
2.3.3.Tujuan Rumpun Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah.....	57
2.3.4.Ruang Lingkup Rumpun Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah ..	59
2.4.Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI.....	63

2.5.Karangka Berfikir.....	71
BAB III_ METODE PENELITIAN	73
3.1.Metode Penelitian.....	73
3.2.Fokus Penelitian	75
3.3.Data dan Sumber Data.....	76
3.3.1.Data Primer.....	76
3.3.2.Data Sekunder.....	77
3.4.Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	77
3.4.1.Teknik Obervasi.....	78
3.4.2.Wawancara.....	78
3.4.3.Dokumentasi.....	81
3.5.Teknik Keabsahan Data	81
3.6.Teknik Analisis Data.....	83
BAB IV _HASIL DAN PEMBAHASAN	86
4.1. Hasil Penelitian.....	86
4.1.1.Gambaran Latar Penelitian.....	87
4.1.2.Implementasi kurikulum 2013 pada rumpun mata pelajaran PAI	97
4.1.3.Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 pada rumpun mata pelajaran PAI	107

4.1.4.Upaya Mengatasi Hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 .	117
4.2.Pembahasan	120
4.2.1.Implementasi kurikulum 2013 rumpun mata pelajaran PAI.....	120
4.2.2.Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 pada rumpun mata pelajaran PAI	126
4.2.3.Upaya Mengatasi Hambatan dalam implementasi kurikulum 2013	130
BAB V	139
PENUTUP	139
5.1Kesimpulan	139
5.2.Saran.....	141
Daftar Pustaka.....	143

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1. Kompetensi Inti Madrasah Aliyah (MA).....	46
Tabel 2.2. Standar Proses Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah.....	52



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Kisi – Kisi Instrumen Penelitian.....	147
Lampiran 2 : Instrumen Observasi	149
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara	151
Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi.....	168
Lampiran 5 : Kode Teknik Pengumpulan Data dan Informan	169
Lampiran 6 : Frekwensi Wawancara.....	171
Lampiran 7 : Hasil Wawancara.....	173
Lampiran 8: Frekwensi Observasi	207
Lampiran 9: Hasil Observasi	208
Lampiran 10 : Dokumentasi Foto	224
Lampiran 11: Surat.....	232
Lampiran 12 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	234

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sekolah bercirikan khusus agama Islam atau madrasah dalam sistem pendidikan di Indonesia era globalisasi saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal diawali dengan adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri Tahun 1975 tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasah. Adanya peraturan tersebut semakin memperjelas dan mempertegas eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan formal bercirikan khusus agama islam yang sederajat dengan sekolah umum lainnya. Artinya legalitas ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang samadan lulusan atau alumni madrasah dapat melanjutkan ke perguruan tinggi manapun.

Selain itu, dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 2 dan pasal 18 ayat 3 yang memuat tentang bentuk pendidikan dasar dan menengah. undang-undang tersebut secara jelas menyebutkan madrasah sebagai salah satu bentuk pendidikan formal. Ini berarti madrasah adalah lembaga pendidikan yang sah dan legal sebagai lembaga pendidikan formal. Hal ini mempertegaskebalinya bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang setara atau sederajat dengan pendidikan umum lainnya dari tingkat dasar hingga menengah.

Secara kuantitas madrasah mengalami peningkatan yang cukup signifikan di seluruh Indonesia. Hal ini menegaskan bahwa madrasah memiliki posisi yang cukup

penting dan strategis dalam dunia pendidikan. Akan tetapi banyak masyarakat beraanggapan bahwa madrasah adalah sekolah pinggiran yang tersisihkan dari pendidikan nasional. Presepsi negatif yang muncul di tengah masyarakat seperti rendahnya mutu, kualitas, manajemen serta kurikulum madrasah, tentu harus di buktikan kebenarannya.

Keberadaan madrasah sebagai sub sistem pendidikan memiliki konsekuensi pola pembinaan dari berbagai arah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal harus mengikuti pola pembinaan dari pemerintah. Madrasah juga harus mengikuti pola pembinaan seperti sekolah-sekolah umum lainnya seperti SD, SMP, SMA dan SMK. Kebijakan-kebijakan madrasah yang diterapkanpun harus sesuai pada jalur dan alur yang ditentukan pemerintah, seperti penerapan kurikulum, ujian nasional, standar pengajar atau guru dan lain sebagainya.

Secara struktural madrasah sebagai lembaga pendidikan islam berada dibawah Deparemen Agama, sama halnya dengan Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Departemen Agama juga berperan membina madrasah sebagai lembaga pendidikan formal bercirikan khusus agama islam. Madrasah wajib mengikuti pola pembinaan dan berbagai kebijakan dari Depertemen Agama baik mengenai penerapan kurikulum, ujian nasional, standar pengajar atau guru dan lain sebagainya agar tidak bertentangan dengan dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Madrasah dalam hal pelaksanaan memiliki pola pembinaan dalam lingkungan internal kelompok atau organisasi sosial keagamaan tertentu seperti organisasi sosial keagamaan islam Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Madrasah dibawah naungan

organisasi sosial keagamaan Islam dalam lingkungan Nahdlatul Ulama (NU), memiliki lembaga yang khusus menangani pendidikan yaitu Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU). LP Ma'arif NU memiliki pola pembinaan tersendiri bagi lembaga-lembaga pendidikan yang dinaunginya baik formal maupun nonformal. Hal ini bertujuan agar lembaga pendidikan tersebut mewujudkan cita-cita pendidikan NU dan berfungsi sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan pendidikan NU.

Tidak dipungkiri bahwa, implikasi dari banyaknya lembaga yang menaungi madrasah, menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah yang diharuskan menjadi lembaga pendidikan formal yang berkualitas dan mencetak lulusan yang kompeten dan mampu bersaing dengan sekolah umum lainnya. Selain itu juga madrasah harus menyelenggarakan pendidikan agama Islam sesuai dengan latar belakang dan ciri khususnya sebagai lembaga pendidikan Islam. Madrasah dituntut untuk menyeimbangkan dan memadukan kebijakan-kebijakan dan pola pembinaan dari masing-masing lembaga agar tetap berjalan dengan selaras dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang di harapkan. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Disisi lain madrasah harus menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan dan adaptif terhadap kebijakan-kebijakan pendidikan yang dinamis, seperti perubahan kurikulum nasional. Kurikulum sebagai seperangkat rencana pembelajaran, sering kali mengalami perubahan dan berkembang menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan zaman. Hal ini bertujuan agar tujuan pendidikan dapat tercapai baik. Seperti yang dikemukakan oleh Dakir (2010: 24) yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kurikulum adalah jantung dari pada pendidikan. Kurikulum juga menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Kurikulum mempunyai peranan yang vital sebagai sebuah rencana pembelajaran yang bertujuan menyelaraskan proses belajar mengajar agar terarah dan terukur serta sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Abdullah idi (2007: 59) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam bersumber dari tujuan pendidikan Islam yang memiliki perbedaan dengan tujuan pendidikan lain. Madrasah sebagai lembaga pendidikan bercirikan khusus agama Islam memiliki kekhasan tersendiri dalam kurikulum yang digunakan, yaitu bercirikan agama Islam, yang lebih banyak mengajarkan pelajaran agama Islam. Corak ke-Islaman yang diajarkan dari masing-masing madrasah tentunya berbeda satu sama lain. Muatan kurikulum yang dikembangkan dan diimplementasikan madrasah mengakar pada kekhasan organisasi sosial keagamaan yang diikuti, seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU). Secara konsep dasar dan model

implementasi pada kurikulum madrasah yang dinaungi lembaga sosial keagamaan memiliki ciri khas masing-masing khususnya dalam muatan pendidikan agama Islam.

Pendidikan di Indonesia berkembang mengikuti perkembangan zaman hal ini ditandai dengan perubahan kurikulum 2013 di sekolah. Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dari kurikulum sebelum - sebelumnya yaitu kurikulum 2004 (KBK) dan kurikulum 2006 (KTSP). Kebijakan penerapan kurikulum 2013 mulai di berlakukan pada awal tahun ajaran 2014/2015 pada semua jenjang pendidikan secara bertahap. Akan tetapi dalam perjalanan implementasi kurikulum 2013 mengalami berbagai kendala dan membingungkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, orang tua, maupun siswa. Kebijakan penerapan kurikulum 2013 terkesan di paksakan karena kurangnya sosialisasi dan informasi yang didapat oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, guru, orang tua, maupun siswa. Kesan dipaksakannya implementasi kurikulum 2013 timbul karena tidak semua sekolah siap untuk melaksanakan kurikulum 2013. Permasalahan yang muncul di antaranya adalah belum meratanya pelatihan implementasi kurikulum 2013 pada semua guru yang ada diseluruh Indonesia. Ketidak siapan sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 mengakibatkan di keluarkannya kebijakan penerapan kembali kurikulum 2006 (KTSP) pada beberapa sekolah.

Dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 yang berisikan Dalam Pasal 1 Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 dinyatakan bahwa

Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013.

Pada Pasal 2 ayat (1) dinyatakan Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulu 2013 selama 3 (tiga) semester tetap menggunakan Kurikulum 2013. Pasal 2 Ayat (2) menyatakan Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan satuan pendidikan rintisan penerapan Kurikulum 2013. Sedangkan pada pasal 2 ayat (3) Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 Dan Kurikulum 2013 dinyatakan bahwa Satuan pendidikan rintisan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat berganti melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 dengan melapor kepada dinas pendidikan provinsi/ kabupaten/ kota sesuai dengan kewenangannya.

Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut, Kementrian Agama mengeluarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 207 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Madrasah yang berisikan: 1) Menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dan Kurikulum 2013 pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan. 2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu meliputi mata pelajaran umum. 3) Kurikulum 2013 sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu meliputi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa

Arab. 4) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dan Kurikulum 2013 sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kedua dan Diktum Ketiga berlaku secara nasional pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan dimulai pada semester dua tahun pelajaran 2014/2015. 5) Kurikulum 2013 dapat dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan Madrasah yang telah melakukan pendampingan Kurikulum 2013. 6) Kurikulum 2013 dilatihkan kepada kepala satuan pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, dan pengawas satuan pendidikan.

Dari peraturan dan keputusan dua kementerian tersebut jelas menyatakan bahwa madrasah menerapkan kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 di madrasah meliputi mata pelajaran umum. dan penerapan Kurikulum 2013 meliputi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Penerapan kurikulum 2013 secara keseluruhan nantinya jika madrasah telah melakukan pendampingan Kurikulum 2013. Sedangkan penerapan Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 di madrasah oleh menteri pendidikan dan kebudayaan maksimal hingga tahun ajaran 2019/2020. Penerapan dua kurikulum tersebut berimbang pada madrasah harus membuat dua kurikulum yaitu kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, terdapat salah satu sekolah bercirikan khusus agama Islam di Kabupaten Jepara yang menggunakan dan menerapkan dua kurikulum dalam proses belajar mengajar, yaitu Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara. Penerapan dua kurikulum di Madrasah

Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara memiliki tantangan tersendiri. Pola pengembangan dan penerapan harus mengacu pada peraturan yang ada agar dapat diimplementasikan dengan padu dan selaras. Kurikulum Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara memiliki pola pendidikan keislaman yang khas sesuai dengan nilai-nilai dan kultur organisasi sosial keagamaan yang dianut yaitu Nahdlatul Ulama. Madrasah tentunya memiliki cara tersendiri dalam mengejawantahkan corak keislaman yang dimuat dalam sebuah kurikulum pendidikan agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana strategi sekolah bercirikan khusus agama Islam atau madrasah dalam implementasi kurikulum 2013 pada rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul *“Implementasi Kurikulum 2013 pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara”*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut

1. Madrasah diwajibkan mengimplementasikan kurikulum 2013 pada rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam
2. Berlakunya kurikulum dua kurikulum (kurikulum 2006 untuk mata pelajaran umum dan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam) di madrasah

3. Kesiapan sekolah mengimplementasikan kurikulum 2013 secara penuh
4. Faktor yang mendukung madrasah dalam implementasi kurikulum 2013
5. Berbagai Kendala yang dihadapi madrasah dalam implementasi kurikulum 2013
6. Upaya yang di lakukan madrasah dalam menghadapi kendala- kendala yang ada.

1.3.Cakupan Masalah

Cakupan masalah perlu disertakan agar peneliti dapat terarah dan tidak menyimpang atau mengarah ke persoalan lain, oleh karena itu peneliti hanya fokus kepada pembahasan yang diteliti dalam konteks permasalahan yang terdiri dari, implementasi kurikulum 2013 paderumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 pada rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 pada rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.) Bagaimana implementasi kurikulum 2013 padarumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara?
- 2.) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 pada rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara?
- 3.) Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 padarumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara?

1.5. Tujuan

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah

- 1.) Mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 pada rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara
- 2.) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 padarumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara
- 3.) Mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 padarumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian sejenis yang akan datang. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian yang berkaitan dengan masalah tersebut.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari hasil penelitian diantaranya adalah manfaat bagi peneliti, bagi guru, dan bagi sekolah. Adapun manfaat bagi peneliti adalah hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai strategi implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah. Manfaat dari hasil penelitian ini bagi guru adalah memberikan informasi mengenai implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah. manfaat hasil penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai bahan rujukan dalam implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah.

1.7. Penegasan Istilah

Untuk memahami dan menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini maka perlu diberikan batasan pengertian dan penegasan istilah. Hal ini untuk memperoleh makna yang jelas dan kesatuan dalam memahami judul.

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum nasional yang diberlakukan dalam semua jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk pada sekolah bercirikan khusus agama islam atau madrasah. Kurikulum 2013 memiliki serbagai komponen pendukung mulai dari standar kelulusan, standar kompetensi, kompetensi dasar, kompetensi inti hingga standar penilaian semua telah diatur oleh pemerintah.

2. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang berkerja sama dengan berbagai pihak, mulai dari tingkat pusat hingga daerah. Implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan dalam hal ini adalah implementasi kurikulum 2013 di madrasah pada rumpun mata pelajaran agama islam yang meliputi, Al-Qur`an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Madrasah secara struktural berada di bawah naungan kementerian agama seperti halnya sekolah umum lainnya kurikulum 2013 yang diimplementasikan di madrasah mengacu pada kurikulum nasional.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah rumpun mata pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan di madrasah. Rumpun mata pelajaran dalam kurikulum Madrasah meliputi: Al-Qur`an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

4. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Guru sebagai seorang pendidik sekaligus menjadi tokoh dan panutan bagi siswanya menjadi garda terdepan dalam implementasi kurikulum 2013. Dalam hal ini adalah guru harus mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik sesuai fungsinya sebagai seorang pendidik. Kurikulum adalah program yang direncanakan dalam artian direncanakan oleh guru dan dilaksanakan dalam pembelajaran. Guru sebagai pelaksana langsung di ruang kelas dalam proses belajar mengajar.

5. Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara adalah sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Tarbiyatul Islamiah yang beralamat di jalan Raya Tengguli Bangsri km 01 Kabupaten Jepara.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1. Kurikulum 2013

2.1.1. Pengertian Kurikulum dan Kurikulum 2013

Kurikulum mempunyai banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Hamalik (2013 : 16) menyebutkan bahwa kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*Curriculae*” artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Selain itu Hamalik juga menafsirkan kurikulum dalam berbagai penafsiran sesuai dengan konteksnya. Pertama adalah Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan harus dipelajari oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan. Kedua adalah kurikulum sebagai rencana pembelajaran dalam artian kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Kemudian Kurikulum sebagai pengalaman belajar yang menekankan pada kurikulum sebagai serangkaian belajar.

Ragan (dalam Nasution, 2006 : 4) telah menjelaskan arti kurikulum sebagai

“The tendency in recent decades has been to use the term in a broader sense to refer to the whole life and program of the school. The term is used... to include all the experiences of children for which the school accepts responsibility. It denotes the results of efforts on the part of the adults of the community,

and the nation to bring to the children the finest most whole some influences that exist n the culture”.

Ragan juga menjelaskan kurikulum dalam arti luas yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah yakni segala pengalaman anak di bawah tanggungjawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi hubungan social antara guru dan murid metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum.

J.Lloyd Trump dan Delmas F. Miller (dalam Yamin, 2009 : 23) berpendapat bahwa kurikulum mencakup metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan semua program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervise dan administrasi, dan hal – hal structural mengenai waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memilih ruangan.

Berbeda dengan pengertian sebelumnya Edward A. Krung (dalam Yamin, 2009 : 24) menyatakan bahwa kurikulum di pandang sebagai cara dan upaya guna mencapai tujuan pendidikan. Lebih dalam lagi Nasution (2014 : 7) menjelaskan tipe kurikulum bagaimanapun polanya selalu mempunyai komponen – komponen tertentu, yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar dan akhirnya evaluasi hasil belajar.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli tersebut satu sama lain memiliki definisinya masing – masing namun dapat digaris bawahi bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang digunakan guru sebagai pedoman dalam belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperangkat rencana pembelajaran yang di gunakan guru tersebut tentunya amat penting bagi proses belajar mengajar di dalam kelas seperti RPP, media pembelajaran, materi dan segala hal yang dapat menunjang guru dalam belajar mengajar.

Sedangkan kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi (gubuginformasi.com)

2.1.2. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum sebagai jantung pendidikan memiliki posisi yang strategis dalam dunia pendidikan. Keberadaannya menjadi pentiang dalam setiap jenjang pendidikan dari

tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Kurikulum sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar tentunya mempunyai tujuan tersendiri. Poerwati (2013 : 44) membagi secara rinci tujuan kurikulum menjadi empat sub yaitu:

1.) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan umum yang merupakan sasaran akhir yang harus di jadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan artinya setiap lembaga dan penyelenggaraan itu, baik pendidikan yang di selenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal.

2.) Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus di capai oleh setiap lembaga pendidikan.

3.) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus di capai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran.

4.) Tujuan Pembelajaran atau Tujuan Instruksional

Tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional adalah tujuan yang paling kusus. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses merupakan syarat mutlak bagi guru.

Uraian Poerwati di atas menunjukkan bahwa tujuan kurikulum tidak dapat dipisahkan dengan tujuan pendidikan. Berbagai tujuan pendidikan yang juga menjadi tujuan kurikulum dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang mempunyai sasaran

yang berbeda – beda pula. Kurikulum dan pendidikan adalah satu kesatuan komponen yang berjalan beriringan dan selaras untuk mencapai sebuah tujuan. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara mendasar tujuan kurikulum adalah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hidayat (2013 : 51) merumuskan tujuan kurikulum berdasarkan dua hal yaitu: (1) perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat, (2) didasari oleh pemikiran – pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai – nilai filosofis, terutama falsafah negara. Sedangkan Hamalik (2013 : 6) menjelaskan tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak di capai oleh suatu program studi, bidang studi dan suatu mata pelajaran, yang di susun berdasarkan tujuan institusional. Dari pernyataan tersebut tentunya dalam penyusunan tujuan kurikulum mengakar pada tujuan pendidikan agar sejalan dan selaras dan tidak bertentangan satu sama lain.

Secara khusus tujuan kurikulum 2013 dapat di lihat berdasarkan Permendikbud No 69 Tahun 2013, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

2.1.3. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum bukanlah hal yang mudah dan sederhana. Pengembangan kurikulum adalah hal yang kompleks dan perlu perencanaan yang matang dan mempertimbangkan berbagai aspek dan melibatkan banyak komponen masyarakat. Dalam pengembangan kurikulum, Nasution (2014 : 10) menjabarkan asas – asas yang mendasari setiap kurikulum, Nasution membaginya dalam empat asas yaitu:

- 1.) Asas *filosofis* yang berkenaan sesuai dengan tujuan pendidikan sesuai dengan filsafat negara.
- 2.) Asas *psikologis* yang memperhitungkan factor anak dalam kurikulum yakni a. psikologi anak, perkembangan anak, b. psikologi belajar, bagaimana proses belajar anak.
- 3.) Asas *sosiologis*, yaitu keadaan masyarakat keadaan dan perubahannya, kebudayaan manusia hasil kerja manusia berupa pengetahuan, dan lain – lain.
- 4.) Asas *organisatoris* yang mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang di sajikan.

Secara khusus Mulyasa (2014 : 64) menjelaskan ada tiga landasan dalam pengembangan kurikulum 2013 yaitu filosofis, yuridis dan konseptual. Mulyasa merincikannya sebagai berikut:

a.) Landasan Filosofis

Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai – nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

b.) Landasan Yuridis

- 1.) RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan tentang perubahan metodolog pembelajaran dan penataan kurikulum
- 2.) PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 3.) INPRES Nomor 1 tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa

c.) Landasan Konseptual

- 1.) Relevansi pendidikan (*link and match*)
- 2.) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- 3.) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- 4.) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- 5.) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh

2.1.4. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum dalam perkembangannya selalu mengalami perubahan dari masa ke masa.

Setiap kurikulum yang diterapkan pasti mempunyai tujuan tertentu sebagai sarana

untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut setiap kurikulum yang berlaku mempunyai ciri atau karakter masing – masing yang di unggulkan.Seperti halnya kurikulum 2004 yang berbasis pada kompetensi. Hidayat (2013 : 14) menjelaskan bahwa kurikulum berbasis kompetensi merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan pendidikan kurikulum sekolah.

Berbeda halnya dengan kurikulum 2004, kurikulum 2006 adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan. Muzamiroh (2013 : 50) kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing – masing satuan pendidikan.

Samahalnya dengan kurikulum sebelumnya kurikulum 2013 pun memiliki ciri tersendiri yaitu pengembangan karakter yang menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Lebih jelasnya karakteristik kurikulum 2013 termuat dalam Permendikbud No 69 Tahun 2013, Kurikulum 2013 ini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1.) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik
- 2.) madrasah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang

dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar

- 3.) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan masyarakat
- 4.) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- 5.) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran
- 6.) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti
- 7.) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).

2.1.5. Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan dari adanya standar kompetensi lulusan (SKL) adalah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar

pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Standar kompetensi lulusan dalam kurikulum 2013 merupakan salah satu poin penting yang mengalami perubahan dan penyempurnaan. Kurinasih (2014 : 133) menjelaskan penyempurnaan standar kompetensi lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, secara terpadu dan fokus pada pencapaian kompetensi.

Dalam permendikbud nomor 20 tahun 2016 menjabarkan standar kompetensi lulusan yang digunakan pada jenjang pendidikan SMA/MA/ SMALB/Paket C memiliki kompetensi pada dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi dalam dimensi sikap rumusan atau hal yang hendak di capai adalah Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: (1). beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, (2). berkarakter, jujur, dan peduli, (3). bertanggungjawab, (4). pembelajar sejati sepanjang hayat, dan (5). sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.

Sedangkan dalam dimensi pengetahuan rumusan atau hal yang hendak di capai adalah Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: (1). ilmu pengetahuan, (2). teknologi, (3). seni, (4). budaya, dan (5). humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.

Kompetensi dalam dimensi keterampilan rumusan atau hal yang hendak di capai adalah memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: (1). kreatif, (2). produktif, (3). kritis, (4). mandiri, (5). kolaboratif, dan (6). komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

2.1.6. Standar Isi Kurikulum 2013

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan ditetapkan bahwa Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar isi merupakan komponen penting dalam sebuah kurikulum. Dalam kurikulum 2013 standar isi merupakan poin yang mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya. Kuriiasih (2014 : 133) menjelaskan perubahan standar isi dari kurikulum sebelumnya yang mengemang kkompetensi dari mata pelajaran menjadi fokus pada kompetensi yang di kembangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik – integratif.

Sedangkan dalam Permendikbud No 21 tahun 2016 tentang Standar Isi pasal 1 ayat 1-3 menyebutkan bahwa:

- 1.) Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi terdiri dari Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

- 2.) Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan.
- 3.) Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

2.1.7. Standar Proses Kurikulum 2013

Hidayat (2013 : 133) menjelaskan ada empat standar dalam kurikulum 2013 yang dikembangkan, meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian. Perubahan standar proses berarti adanya perubahan dalam strategi pembelajaran. Kurinasih (2014 : 134) menekankan pada perubahan standar proses ada dua hal yang perlu di catat. (1). Perubahan metode mengajar ini hanya mungkin dilakukan ketika para guru menguasai metode – metode mengajar yang efektif. (2) untuk mencapai perubahan proses ini, guru perlu dilatih terus menerus (di damping selama proses belajar mengajar).

Sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016, Standar Proses kurikulum 2013 merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan Standar Nasional

Pendidikan. sedangkan dalam kegiatan pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran.

2.1.7.1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

1.) Silabus

Menurut Salim (dalam Hidayat, 2013 : 100) silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar ringkasan, ikhtisar atau pokok – pokok isi atau materi pelajaran. Lebih dalam Hidayat (2013 : 100) menjelaskan bahwa silabus diartikan pula sebagai rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok / pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Silabus merupakan rencana pembelajaran kelompok mata pelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber, bahan dan alat belajar. Poerwati (2013 : 150) menjelaskan silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Lebih dalam lagi Mulyasa (2014 : 80) menjelaskan dalam kurikulum 2013, pengembangan silabus

tidak lagi oleh guru, tapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah. Penjelasan tersebut memperjelas bahwa guru hanya sebagai pelaksana tidak lagi berperan mengembangkan silabus. Guru hanya berwenang mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hidayat (2013 : 100) menjabarkan bahwa silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Penjabaran tersebut menjelaskan bahwa silabus sangat bermanfaat sebagai pedoman dalam pembelajaran.

2.) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP di buat guru sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Poerwati (2013 : 150) menjelaskan RPP di jabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a.) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b.) identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- c.) kelas/semester

- d.) materi pokok
- e.) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
- f.) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- g.) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h.) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

3.) Prinsip - Prinsip Pengembangan RPP

RPP mutlak dibuat oleh setiap guru sebagai pedoman dalam pembelajaran. Pengembangan RPP mengacu pada silabus dan disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Dalam permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum lampiran IV menjabarkan Prinsip Prinsip Pengembangan RPP, Berbagai prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP adalah sebagai berikut.

- a.) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan ditingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.

- b.) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- c.) Mendorong partisipasi aktif peserta didik
- d.) Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
- e.) Mengembangkan budaya membaca dan menulis
- f.) Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- g.) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
- h.) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat

teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.

- i.) Keterkaitan dan keterpaduan.
- j.) RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
- k.) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
- l.) RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

4.) Komponen dan Sistematika RPP

Dalam Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum lampiran IV menjabarkan Komponen dan Sistematika RPP.

RPP paling sedikit memuat: (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar, dan (v) penilaian. Komponen-komponen tersebut secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini:

Sekolah :

Matapelajaran :

Kelas/Semester :

Materi Pokok :

Alokasi Waktu :

a. Kompetensi Inti (KI)

b. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. _____ (KD pada KI-1)

2. _____ (KD pada KI-2)

3. _____ (KD pada KI-3)

Indikator: _____

4. _____ (KD pada KI-4)

Indikator: _____

Catatan:

KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.

c. Tujuan Pembelajaran

d. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

e. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

f. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

2. Alat/Bahan

3. Sumber Belajar

g. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Kesatu:

- a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)
- b. Kegiatan Inti (...menit)
- c. Penutup (...menit)

2. Pertemuan Kedua:

- a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)
- b. Kegiatan Inti (...menit)
- c. Penutup (...menit), dan seterusnya.

h. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian
2. Bentuk instrumen dan instrument
3. Pedoman penskoran

5.) Langkah – Langkah Pengembangan RPP

a. Mengkaji Silabus

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi,

elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.

b. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan:

1. potensi peserta didik
2. relevansi dengan karakteristik daerah
3. tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik
4. kebermanfaatan bagi peserta didik
5. struktur keilmuan
6. aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
7. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
8. alokasi waktu.

c. Menentukan Tujuan

Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada

indikator, paling tidak mengandung dua aspek *Audience* (peserta didik) dan *Behavior* (aspek kemampuan).

d. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1.) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2.) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus.
- 3.) Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian

dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Untuk pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu, kegiatan pembelajaran dapat berupa pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peniruan oleh peserta didik, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan.

e. Penjabaran Jenis Penilaian

Didalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena pada setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian yaitu sebagai berikut:

- 1.) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4.
- 2.) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- 3.) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
- 4.) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.
- 5.) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik

wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

f. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu matapelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP.

g. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

2.1.7.2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Suyono (2011 : 18) menjelaskan bahwa mengajar adalah suatu proses kegiatan untuk membantu orang lain mencapai kemajuan seoptimal mungkin sesuai dengan tingkat perkembangan potensi kognitif, afektif maupun psikomotor. Sedangkan menurut Degeng (dalam uno, 2008 : 83) menjelaskan pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam

pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode, untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran ada pendekatan, metode, teknik, dan strategi pembelajaran. Suyono (2011 : 18-20) menjelaskan masing masing secara rinci sebagai berikut. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan saling terkait dengan sifat pembelajar. Metode pembelajaran adalah seluruh rencana dan prosedur maupun langkah – langkah pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan di laksanakan. Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di tetapkan. Sedangkan teknik pembelajaran adalah implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di dalam kelas, tempat terjadinya proses pembelajaran.

Secara lebih rinci dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu

melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2.1.7.3. Penilaian Kurikulum 2013

Mulyasa (2014 : 137) menjelaskan penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh dan proporsional sesuai kompetensi inti yang di tentukan. Secara lebih dalam mulyasa juga menjelaskan masing masing aspek. Penilaian aspek pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan dan

daftar dan daftar isian pertanyaan. Penilaian aspek keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh peserta itu sendiri. Adapun dalam penilaian aspek sikap dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendiri dan daftar isian daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti.

2.1.8. Standar Penilaian kurikulum 2013

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Implementasi kurikulum 2013 mempunyai konsekuensi terhadap cara dan standar dalam proses penilaian. Kurinasih (2014 : 134) menjelaskan perubahan standar penilaian penilaian yang mengukur penilaian otentik yang mengukur kompetensi sikap, keterampilan serta pengetahuan berdasarkan hasil dan proses.

2.2. Kurikulum Madrasah Aliyah

Nafis (2010 : 6) memberikan penegasan bahwa madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas agama Islam. Pernyataan tersebut jelas bahwa madrasah adalah bukan

sekedar pendidikan keagamaan, melainkan jenis pendidikan umum yang sama dengan sekolah – sekolah umum lainnya, namun bercirikan khusus agama Islam.

Secara sederhana perbedaan antara madrasah dengan sekolah umum adalah muatan dan mata pelajaran agama Islam yang lebih banyak dan terperinci dibandingkan dengan sekolah umum. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah dibagi menjadi beberapa sub mata pelajaran secara rinci, yaitu Al-Qur`an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab. Sedangkan di sekolah umum atau non madrasah mata pelajaran pendidikan agama Islamnya menjadi satu mata pelajaran namun pada dasarnya tetap memuat Al-Qur`an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab hanya saja porsi dan pengemasannya yang berbeda.

Madrasah secara bahasa berasal dari kata *Darasa* yang berarti belajar. Sedangkan menurut Asmani (2013 : 19) madrasah adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, baik yang mengajarkan ilmu agama Islam saja, perpaduan antara ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu – ilmu umum yang berbasis ajaran Islam. Dari pernyataan tersebut ada beberapa klasifikasi madrasah.

1.) Madrasah Diniyah

Madrasah yang fokus mengajarkan ilmu agama Islam saja, madrasah ini biasanya disebut sebagai madrasah diniyah. Asmani (2013 : 19) menjelaskan madrasah yang fokus pada pelajaran agama 100% materi pelajarannya agama bisa disebut madrasah diniyah. Biasanya madrasah diniyah berada di lingkungan pondok pesantren salaf. Materi atau pelajaran

yang diajarkan semuanya adalah materi yang berkaitan dengan agama islam yang bersumber dari kitab kuning klasik.

2.) Madrasah Formal

Madrasah formal merupakan madrasah yang mengajarkan perpaduan antara ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu – ilmu umum yang berbasis ajaran Islam adalah madrasah umum. Asmani (2013 : 20) madrasah yang mengajarkan materi umum kebanyakan adalah madrasah formal yang ijazahnya diakui negara untuk kelanjutan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Madrasah formal menyelenggarakan pendidikan sebagaimana sekolah umum lainnya dari tingkat dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah setingkat SD, Madrasah Tsanawiyah setingkat SMP, dan Madrasah Aliyah setingkat dengan SMA.

Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dalam Bab III pasal 4 Ayat (3) menyebutkan bahwa “sekolah dasar dan sekolah lanjutan pertama yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Depertemen Agama masing – masing disebut Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah”. Sedangkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0489/V/1992 tentang sekolah menengah umum dalam pasal 1 ayat (6) menyebutkan bahwa “ Madrasah Aliyah adalah SMU yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Depertemen Agama” . Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang seingkat dengan sekolah umum lainnya menerapkan posisi kurikulum 70% umum dan 30% agama.

2.2.1. Struktur Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah

Madrasah memiliki porsi yang lebih banyak dalam hal implementasi mata pelajaran pendidikan agama Islam. Porsinya adalah 70 % mata pelajaran umum dan 30 % mata pelajaran agama atau pendidikan agama Islam. Berbeda dengan sekolah umum dalam hal penerapan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang hanya terdiri dari satu mata pelajaran, madrasah membagi dalam sub sub mata pelajaran tersendiri dalam hal pendidikan agama Islam yaitu Al-Qur`an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam. Muhaimin (2004 : 177) menyatakan bahwa pada pendidikan madrasah mata pelajaran agama Islam dibagi ke dalam beberapa sub mata pelajaran, yaitu Al-Qur`an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan bahasa arab, sehingga porsi pendidikan agama Islam lebih banyak.

Struktur kurikulum madrasah secara umum, pendidikan agama Islam masuk dalam kelompok mata pelajaran umum A yang terdiri atas Al-Qur`an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Masing - masing 2 jam pelajaran setiap minggu untuk semua kelas X, XI, dan XII.

2.2.1.1. Kompetensi Inti Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai Kompetensi Dasar dari sejumlah mata

pelajaran yang relevan. Dalam hal ini mata pelajaran diposisikan sebagai sumber kompetensi

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, Kompetensi Inti Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Aliyah sebagai berikut.

Tabel 2.1. Kompetensi Inti Madrasah Aliyah (MA)

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>pergaulan dunia.</p> <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu</p>	<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak</p>	<p>4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di</p>

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

2.2.1.2. Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator. Kompetensi dasar juga dapat diartikan sebagai konten atau seperangkat tindakan cerdas yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.

Sebagai rangkaian untuk mendukung kompetensi inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi- kompetensi dasar. Pencapaian kompetensi inti adalah melalui penjabaran kompetensi dasar yang disampaikan melalui mata pelajaran. Rumusannya dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran sebagai pendukung pencapaian.

Kompetensi dasar dirumuskan sebagai sebagai tangga untuk mencapai kompetensi inti. rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu

mata pelajaran. kompetensi dasar dibagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- a) Kelompok 1. Kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- b) Kelompok 2. Kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2; dan
- c) Kelompok 3. Kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3;
- d) Kelompok 4. Kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

2.2.1.3. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi lulusan madrasah aliyah yang digunakan mengacu pada standar kompetensi lulusan dalam kurikulum 2013 yang diberlakukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Standar yang digunakan madrasah di kembangkan sesuai kebutuhan yang diharapkan oleh madrasah. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Standar kompetensi lulusan yang digunakan madrasah meliputi dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dimensi - dimensi tersebut dijabarkan kembali secara rinci yang tertuang dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan madrasah aliyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dimensi sikap kualifikasi kemampuannya meliputi memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Dimensi pengetahuan kualifikasi kemampuannya adalah Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.

Dimensi keterampilan kualifikasi kemampuannya adalah memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

2.2.1.4. Standar Isi Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam Standar Isi untuk setiap mata pelajaran.

Hidayat (2013 : 133) menjelaskan ada empat standar dalam kurikulum 2013 yang dikembangkan, meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian. Empat standar tersebut juga menjadi rujukan bagi pengembangan kurikulum madrasah. standar isi yang di buat madrasah juga mengacu pada standar isi dalam kurikulum 2013.

2.2.1.5. Standar Proses Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah

Sama halnya dengan standar kurikulum 2013 yang lain. Standar proses yang diberlakukan dalam proses pembelajaran dalam madrasah mengacu pada kurikulum 2013 secara keseluruhan. Perumahan pada standar proses berarti adanya konsekuensi perubahan pada strategi pembelajaran.

Standar proses madrasah yang mengacu pada kurikulum 2013, yang di berlakukan sekarang ini juga berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: 1. mengamati; 2. menanya; 3. mengumpulkan informasi; 4. mengasosiasi; dan 5. mengkomunikasikan. Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2.2. Standar Proses Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah

Langkah Pembelajaran	Kegiatan belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan eksperimen - membaca sumber lain selain buku teks - mengamati objek/ kejadian - wawancara dengan narasumber 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajardan belajar sepanjang hayat
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	- mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan /eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta

	- Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber, yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan	deduktif dalam menyimpulkan
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar

2.2.1.6. Standar Penilaian Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah

Penyusunan standar penilaian pendidikan di lingkungan madrasah dimaksudkan sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang Madrasah Aliyah, di lingkungan Kementerian Agama.

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil

belajar peserta didik, penilaian dalam pengertian ini mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian madrasah.

2.3. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah

Pendidikan agama Islam adalah muatan wajib isi kurikulum setiap jenjang pendidikan, baik dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi yang telah diatur dalam undang – undang sistem pendidikan nasional. Muatan, isi, konten dan kelompok pendidikan agama Islam disesuaikan dengan masing – masing jenjang pendidikan.

Pendidikan Islam menurut Muhaimain (2004 : 23) adalah pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran dan nilai- nilainya, agar menjadi *way of life* (padangan hidup) dan sikap hidup seseorang. Sedangkan menurut Achmadi (dalam Maksudin, 2015 : 11) membedakan antara pengertian pendidikan islam dengan pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam ialah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya insani yang ada padanya menuju terbentuknya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam, sedangkan pendidikan agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih husus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran – ajaran Islam.

Pendapat tersebut saling melengkapi satu sama lain dari pengertian pendidikan islam maupun pengertian dari pendidikan agama Islam itu sendiri.

Mempertegas pendapat di atas Maksudin (2015 : 10) menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran – ajaran agama Islam, yang telah dianutnya sebagai pandangan hidup (*way of life*), sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

2.3.1. Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Muhaimin (2004 : 177) menyatakan bahwa pada pendidikan madrasah mata pelajaran agama Islam dibagi ke dalam beberapa sub mata pelajaran, yaitu Al-Qur`an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan bahasa arab, sehingga porsi pendidikan agama Islam lebih banyak. pernyataan tersebut jelas bahwa struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Madrasah meliputi: Al-Qur`an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

2.3.2. Karakteristik Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan

Bahasa Arab pada Madrasah. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1.) Al-Qur`an Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.) Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-Asmaw' al-ousnw*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (*mapmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*mazmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.) Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah/hikmah* (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

2.3.3. Tujuan Rumpun Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah

Masing – masing mata pelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai peserta didik. Tidak terkecuali dengan rumpun atau kelompok mata pelajaran pendidikan agama Islam, masing masing memiliki tujuan khusus. Tujuan khusus tersebut sudah tertuang dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah dan berikut tujuan masing masing mata pelajaran:

2.3.3.1. Al-Qur`an-Hadis

Mata pelajaran Al-Qur`an Hadis bertujuan untuk: a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur`an dan Hadis, b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur`an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, c) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur`an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur`an dan Hadis.

2.3.3.2. Akidah-Akhlak

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk: 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.;2) Mewujudkan manusia Indonesia yang

berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

2.3.3.3.Fikih

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

2.3.3.4.Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:1)Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan, 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami

fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau. 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

2.3.4. Ruang Lingkup Rumpun Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

2.3.4.1. Qur'an-Hadis

1.) Masalah dasar-dasar ilmu Al-Qur`an dan Hadis, meliputi:

Pengertian Al-Qur`an menurut para ahli, Pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadis qudsi, Bukti keautentikan Al-Qur`an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya, Isi pokok ajaran Al-Qur`an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur`an, Fungsi Al-Qur`an dalam kehidupan, Fungsi hadis terhadap Al-Qur`an, Pengenalan kitab-kitab yang

berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur`an, Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.

2.) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Al-Qur`an dan Hadis, yaitu:

Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, Demokrasi dan musyawarah mufakat, Keikhlasan dalam beribadah, Nikmat Allah dan cara mensyukurinya, Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa, Berkompetisi dalam kebaikan, Amar ma`ruf nahi munkar, Ujian dan cobaan manusia, Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat, Berlaku adil dan jujur, Toleransi dan etika pergaulan, Etos kerja, Makanan yang halal dan baik, Ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.3.4.2. Akidah-Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

- 1.) Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, *al-asmw' al-husnw*, konsep Tauhid dalam Islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern)
- 2.) Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti *husnuz-zan*, taubat,

akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf.

- 3.) Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba), *isrwf*, *tabzir*, dan fitnah.
- 4.) Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziah, adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, Adab membaca Al-Qur`an dan berdoa.
- 5.) Aspek Kisah meliputi: Kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s., *Ulul Azmi*, Kisah Sahabat: Fatimatu-zahrah, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwes al-Qarni, al-Ghazali, Ibn Sina, Ibn Rusyd dan Iqbal.

2.3.4.3.Fikih

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah meliputi : kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari`at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam

tentang *wakwlah* dan *sulhu* beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan *kafwlah* beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang *jinwyah*, *hudyd* dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *siywsah syar'iyah*; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar *istinbwt* dalam fikih Islam; kaidah-kaidah usul fikih dan penerapannya.

2.3.4.4. Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah meliputi:

- a) Dakwah Nabi Muhammad Saw. pada periode Makkah dan periode Madinah.
- b) Kepemimpinan umat setelah Rasulullah Saw. wafat.
- c) Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M–1250 M).
- d) Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M–1800 M).
- e) Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800–sekarang).
- f) Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

2.4.Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI

Implementasi kurikulum 2013 merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang berkerja sama dengan berbagai pihak, mulai dari tingkat pusat hingga daerah. Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013 dan kurikulum 2013 ini sudah di laksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 pada sekolah – sekolah tertentu saja.

Menurut Kunandar (2014:21), pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP) yang diberi nama kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut: 1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama; 2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya); 3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); 4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains); 5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim).

Mulyasa (2014 : 99) menjelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi

serta karakter peserta didik. Sedangkan berdasarkan dokumen kurikulum 2013, kementerian pendidikan dan kebudayaan bulan Desember 2012 menjabarkan bahwa implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara pemerintah dengan pemerintah daerah propinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota.

- 1.) Pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum.
- 2.) Pemerintah bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.
- 3.) Pemerintah propinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di propinsi terkait.
- 4.) Pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam wajib dimuat dalam setiap kurikulum pendidikan dari mulai jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Madrasah memiliki porsi yang lebih banyak dalam hal implementasi mata pelajaran pendidikan agama Islam. Porsinya adalah 70 % mata pelajaran umum dan 30 % mata pelajaran agama atau pendidikan agama Islam. Sejak di keluarkannya Keputusan Menteri Agama Nomor 207 tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah maka madrasah mulai tahun ajaran 2014/2015 menggunakan kurikulum 2013 pada rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa arab.

Sama halnya dengan sekolah dan mata pelajaran umum, implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agam islam dimulai dari perencanaan oleh guru dengan penyusun RPP. Poerwati (2013 : 150) menjelaskan RPP di jabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- 1.) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- 2.) identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- 3.) kelas/semester
- 4.) materi pokok
- 5.) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
- 6.) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- 7.) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- 8.) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

Setelah guru membuat rancangan pembelajaran, proses pembelajaran harus di sesuaikan dengan rancangan yang telah di buat sebagai pedoman dalam pembelajaran. Suyono (2011 : 18) menjelaskan bahwa mengajar adalah suatu proses kegiatan untuk membantu orang lain mencapai kemajuan seoptimal mungkin sesuai dengan tingkat perkembangan potensi kognitif, afektif maupun psikomotor. Sedangkan menurut Degeng (dalam uno, 2008 : 83) menjelaskan pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisist dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode, untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa ketentuan yang harus dilaksanakan oleh guru sesuai dengan standar pembelajaran. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1.) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik

- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2.) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3.) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Dikutip dari situs salamedukasi.com, pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/ menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut matematrix.com, ada lima kegiatan utama di dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yaitu:

1. Mengamati

Mengamati dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak.

2. Menanya

Menanya untuk membangun pengetahuan peserta didik secara faktual, konseptual, dan prosedural, hingga berpikir metakognitif, dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan diskusi kelas.

3. Mencoba

Mengeksplor/mengumpulkan informasi, atau mencoba untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas, dapat dilakukan melalui membaca, mengamati aktivitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, mengolah data, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tulisan, lisan, atau gambar.

4. Mengasosiasi

Mengasosiasi dapat dilakukan melalui kegiatan menganalisis data, mengelompokan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi.

5. Mengkomunikasikan

Mengomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik, dapat dilakukan melalui presentasi, membuat laporan, dan/atau unjuk kerja.

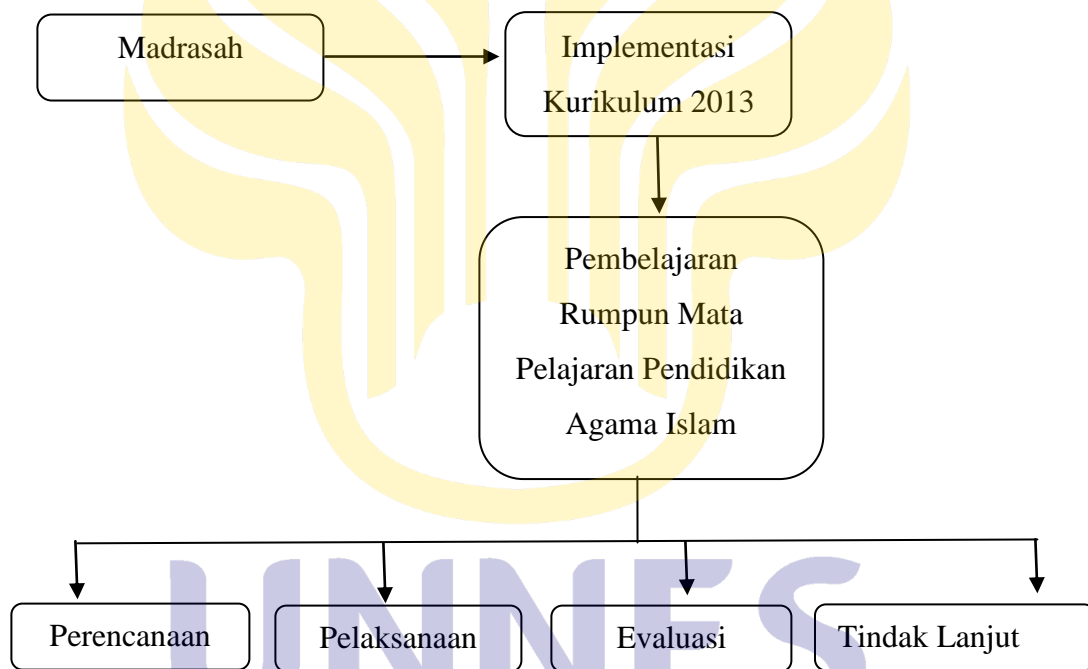
Selanjutnya salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (authentic assessment). Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kunandar, 2014:35). Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).

Dalam penilaian autentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Autentik berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik. Penilaian autentik mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Dengan demikian, pencapaian kompetensi peserta didik tidak dalam konteks dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu, yakni Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Kunandar, 2014:36)

2.5. Karangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian terutama untuk memahami alur pemikiran sehingga analisis yang dilakukan

akan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulisan. Kerangka berpikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antar variable – variabel yang di teliti sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Akan tetapi kerangka berpikir ini tetap terbuka, sesuai konteks yang terjadi di lapangan secara sederhana. Kerangka berpikir dalam penulisan ini di gambarkan dalam skema berikut :



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Implementasi kurikulum 2013 pada rumpun mata pelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan oleh MA NU Tengguli Bangsri Jepara dapat dikatakan belum sesuai dengan prosedur dan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah terutama dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum menerapkan sepenuhnya pendekatan saintifik. Siswa belum menjadi pusat belajar, pembelajaran masih berpusat pada guru, metode pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan ceramah. Penilaian yang dilakukan tidak sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor akan tetapi guru masih menggunakan desain penilaian kurikulum 2006 (KTSP) yang hanya menialai aspek kognitif saja.
2. Faktor pendukung dan penghambat diantaranya adalah kesiapan guru (SDM). Tidak semua guru siap mengimplementasikan kurikulum 2013. Guru yang siap karena sudah mendapatkan pemahaman melalui sosialisasi, workshop, dan pelatihan terkait kurikulum 2013. Guru yang belum siap karena belum mendapatkan pemahaman terkait kurikulum 2013 melalui sosialisasi,

workshop, maupun pelatihan sehingga berdampak pada kinerja guru yang belum mampu menerapkan kurikulum 2013 secara maksimal. Penggunaan metode belajar masih pada metode ceramah belum menggunakan metode saintifik secara utuh seperti guru belum memfasilitasi siswa untuk menggali informasi lebih luas dan mengkomunikasikan dalam pembelajaran. Selain itu guru hanya melakukan penilaian pada ranah kognitif saja. Sarana prasarana seperti laboratorium yang minim, buku ajar yang terbatas jumlahnya, alat dan media belajar yang masih kurang, tidak semua ruang kelas terpasang LCD Proyektor. Implementasi kurikulum 2013 di MA NU Tengguli juga belum didukung secara penuh oleh pemerintah baik dari Kemendikbud maupun Kemenag dalam hal pemberian sosialisasi dan pelatihan maupun dalam hal pemberian bantuan buku ajar.

3. Berbagai upaya dilakukan sekolah untuk mengatasi berbagai hambatan yang di hadapi diantaranya menggandeng dan bekerja sama dengan berbagai pihak baik pemerintah, kelompok kerja guru mapel maupun lembaga non pemerintah (LP Ma'arif NU). Kemudian menerapkan kebijakan sosialisasi internal dalam meningkatkan pemahaman guru. Secara bertahap membenahi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Seperti pengadaan buku paket agar semua siswa dapat menerima buku paket. penyediaan alat dan media pembelajaran untuk praktikum dan pemasangan LCD proyektor di setiap kelas. Pembenahan dan penyediaan sumber belajar berupa akses internet.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi Sekolah
 - a. Mengimplementasikan kurikulum 2013 secara utuh dengan semua kelengkapan dan komponennya, terutama dalam proses pembelajaran harus menggunakan pendekatan saintifik selain itu sekolah harus menerapkan penilaian kurikulum 2013 yang meliputi tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor tidak hanya pada aspek kognitif saja.
 - b. Memberikan sosialisasi, workshop dan pelatihan terkait kurikulum 2013 pada semua guru.
 - c. Pembenahan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, terutama pada pengadaan, alat dan media pembelajaran seperti penambahan LCD proyektor pada setiap kelas. Sumber belajar seperti buku paket dan akses internet perlu di tambah untuk memberikan akses sumber belajar pada siswa.
2. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan pemahaman terkait kurikulum 2013 baik melalui sosialisasi, workshop dan pelatihan yang diselenggarakan pemerintah maupun lembaga swasta maupun mencari informasi secara mandiri.
 - b. Mengimplementasikan kurikulum 2013 secara utuh dengan mempersiapkan dan menyusun perencanaan pembelajaran dengan

baik. Pada kegiatan inti dalam melaksanakan proses pembelajaran guru perlu menggunakan pendekatan saintifik dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menggali informasi dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkomunikasikan temuan yang didapat dari berbagai sumber. Mengurangi ceramah dalam menyampaikan materi dan memusatkan siswa dalam pembelajaran. Melakukan penilaian sesuai desain penilaian kurikulum 2013 yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, tidak hanya pada aspek kognitif saja.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut agar permasalahan terkait implementasi kurikulum 2013 khususnya pada rumpun mata pelajaran pendidikan agama islam dapat diulas lebih mendalam lagi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode penelitian*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel, Moehar. 2003. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erick Julian Molle. 2013. *Apa itu kurikulum 2013*. Diunduh di <http://www.gubuginformasi.com/2014/04/apa-itu-kurikulum-2013.html>. tanggal 25 April 2017)
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Kurinasih, imas & Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Maksudin. 2015. *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dielektik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena
- Nafis, Ahmadi H Syukran. 2010. *Pendidikan Madrasah Dimensi Professional dan Kekinian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Nasution. 2014. *Asas – Asas Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Poerwati, Loeloek Endah & Sofan Amir. 2013, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakakarya.
- Rachman, Maman. 2015. *Pendekatan Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Mixed, PTK, R dan D)*. Yogyakarta: Magnum Pusaka Utama.
- Republik Indonesia. 2016a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- _____. 2016 b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- _____. 2016 c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdikbud
- _____. 2016d Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- _____. 2016 e Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdikbud
- _____. 2014. Peraturan Menteri Agama 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Jakarta
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

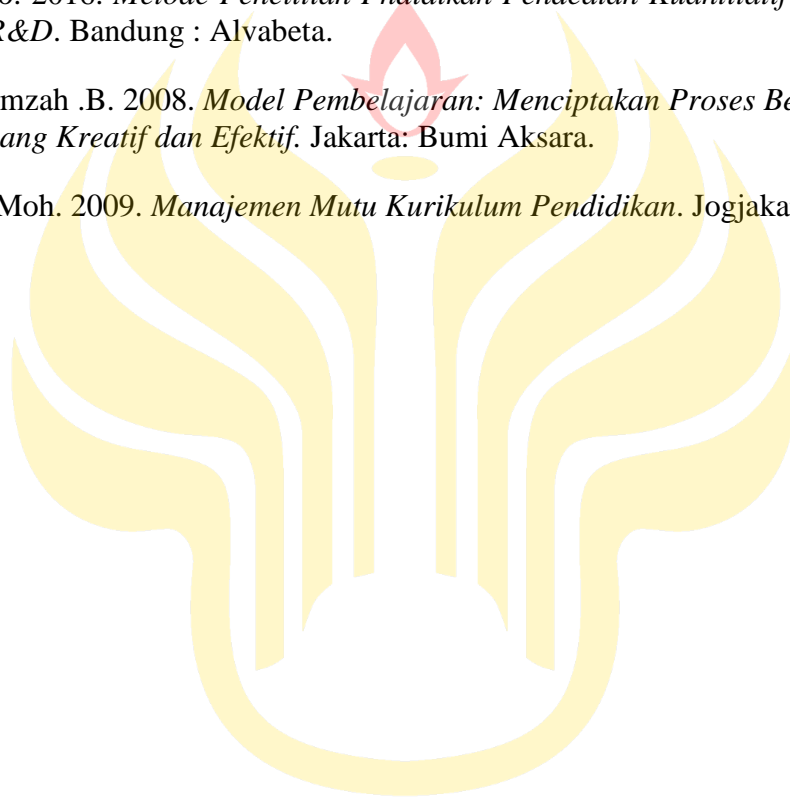
Subyantoro, Arief dan Suwanto, FX. 2007. *Metode Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Andi.

Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Uno, Hamzah .B. 2008. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, Moh. 2009. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG